

## **Pola Pendidikan Karakter di SMP Ibrahimy 2 Sukorejo**

**Moh. Hafid<sup>1</sup>, Aisyah Deslantari Rhomadania<sup>2</sup>**

Universitas Ibrahimy<sup>1,2</sup>

hafidrahmanfull@gmail.com<sup>1</sup>, romadhoniaasisyah@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*Character education at the junior high school (SMP) level is very important because adolescence is a transition period from children to adults, where the cultivation of moral and ethical values is very crucial. The implementation of character education in Indonesian schools still faces many challenges. In some schools, character education has not been implemented optimally. Therefore, this research aims to analyze the pattern of character education at SMP Ibrahimy 2 Sukorejo. This research uses a qualitative descriptive research method using teacher and student interviews for data collection. Based on the results of research and analysis conducted by SMP Ibrahimy 2 Sukorejo, it has implemented holistic character education through various integrated approaches. The integration of character education into subjects and extracurricular activities has helped students understand moral and ethical values contextually and relevant to their daily lives. Apart from that, special programs such as mentoring and social activities also contribute to the formation of student character. A school culture that prioritizes values such as honesty, responsibility, cooperation and respect for others has also created a learning environment that is conducive to the growth of students' character*

**Keywords:** *Character Education, School Culture, Young Generation*

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat penting karena masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana penanaman nilai-nilai moral dan etika menjadi sangat krusial. Implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Di beberapa sekolah, pendidikan karakter belum dijalankan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pendidikan karakter di SMP Ibrahimy 2 Sukorejo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara guru dan siswa untuk pengambilan data. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan SMP Ibrahimy 2 Sukorejo telah mengimplementasikan pendidikan karakter secara holistik melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi. Integrasi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler telah membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, program-program khusus seperti mentoring dan kegiatan sosial juga turut berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain juga telah membentuk lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Budaya Sekolah, Generasi Muda, Pendidikan Karakter

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan seiring berjalannya waktu (Rindrayani, 2020). Salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional adalah pendidikan karakter, yang merupakan bagian integral dari pembentukan pribadi siswa. Pendidikan karakter di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat penting karena masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana penanaman nilai-nilai moral dan etika menjadi sangat krusial (Aningsih et al., 2022). Pada masa ini, siswa SMP berada dalam tahap perkembangan psikologis yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh eksternal. Oleh karena itu, pendidikan karakter diharapkan dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi selama masa remaja. Pendidikan karakter mencakup penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rasa hormat, dan empati, yang semuanya bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Chairunnisa & Istaryatiningtias, 2022). Melalui pendidikan karakter yang baik, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan yang bijaksana, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Implementasi pendidikan karakter yang efektif juga berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar dan berkembang.

Pendidikan karakter adalah usaha sistematis untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri siswa sehingga mereka memiliki akhlak mulia, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Hermino & Arifin, 2020). Nilai-nilai ini mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dari segi moral dan sosial. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan karakter membantu membentuk kepribadian siswa yang kuat dan berintegritas. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, siswa sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif seperti perilaku menyimpang, pergaulan bebas, dan penggunaan narkoba (Birhan et al., 2021). Pendidikan karakter memberikan landasan moral yang kokoh, sehingga siswa dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan karakter juga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis. Ketika siswa memiliki karakter yang baik, interaksi sosial di sekolah akan berjalan lebih lancar. Mereka akan saling menghormati, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Hal ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademis siswa.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Di beberapa sekolah, pendidikan karakter belum dijalankan secara optimal (Dzo'ul Milal et al., 2020). Masih banyak guru yang lebih fokus pada pencapaian target kurikulum dan hasil ujian, sehingga pendidikan karakter seringkali diabaikan atau hanya menjadi kegiatan tambahan yang tidak dianggap penting. Akibatnya, banyak siswa yang kurang memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penyebab utama dari kurang optimalnya pendidikan karakter di sekolah antara lain adalah kurangnya pemahaman dan komitmen dari para pendidik. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar. Selain itu, beban kerja yang tinggi dan tekanan untuk mencapai hasil akademis yang tinggi membuat guru cenderung mengabaikan aspek pendidikan karakter (Syapal et al., 2022). Selain itu, peran serta orang tua dan lingkungan juga sangat mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter. Jika di rumah dan lingkungan sekitar nilai-nilai karakter tidak diterapkan atau bahkan bertentangan dengan apa yang diajarkan di sekolah, maka pendidikan karakter di sekolah akan sulit untuk berhasil. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Pendidikan karakter di tingkat SMP memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berintegritas (Zhang et al., 2023). Dengan pendidikan karakter yang baik, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang kuat, mandiri, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Meskipun masih banyak tantangan yang dihadapi, dengan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Atmaja et al., 2020) yang melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di SMA Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di SMA Perbatasan Entikong Kalimantan Barat dilakukan dengan tiga program yaitu melalui program pengembangan diri, integrasi mata pelajaran dan melalui budaya sekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Carlyna et al., 2022) yang melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah untuk penguatan pendidikan karakter dalam membina peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan penguatan pendidikan karakter melalui perencanaan jangka menengah, pengorganisasian dengan membentuk tim struktur pembinaan, budaya sekolah, program pembinaan dan pengawasan guru dan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter di SMP Ibrahimy 2 Sukorejo mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang lain. Implementasi pendidikan karakter ini dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Namun, efektivitas dari program pendidikan karakter ini sering kali

dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, keterlibatan guru, dukungan dari keluarga, serta lingkungan sekolah itu sendiri.

Dari latar belakang yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pola pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Ibrahimy 2 Sukorejo. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam lebih meningkatkan serta menguatkan strategi pendidikan karakter peserta didik di sekolah.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak atas dasar nilai-nilai etika inti (Achadi & Noor Laila Fithriyana, 2020). Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) (Chung, 2023). Sementara itu, Kevin Ryan dan Karen E. Bohlin mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti (Aeni et al., 2020). Mereka menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai seperti hormat, tanggung jawab, integritas, keadilan, dan disiplin diri dalam pendidikan karakter.

Dari perspektif yang sedikit berbeda, Nel Noddings menekankan pentingnya etika kepedulian (*ethics of care*) dalam pendidikan karakter (Bagaskorowati et al., 2023). Noddings berpendapat bahwa hubungan yang penuh perhatian dan kepedulian antara pendidik dan peserta didik menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter. Sementara itu, Howard Gardner mengusulkan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang relevan dengan pendidikan karakter (Alirahman et al., 2023). Gardner menyatakan bahwa setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang unik, dan pendidikan karakter harus mempertimbangkan berbagai jenis kecerdasan tersebut (Pramono et al., 2023). Selain itu, David Elkind menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, integritas, dan disiplin diri dalam pendidikan karakter (Metcalf et al., 2023). Elkind juga menekankan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini dan melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Nudin, 2020).

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, kita dapat melihat bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja dan komprehensif untuk membantu individu memahami, peduli, dan bertindak atas dasar nilai-nilai etika inti. Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral, serta mempertimbangkan keunikan setiap individu dan pentingnya kerjasama antara berbagai pihak terkait.

## **Pola Pendidikan Karakter di Sekolah**

Pola pendidikan karakter di sekolah didasarkan pada teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg. Kohlberg mengidentifikasi enam tahap perkembangan moral yang harus dilalui individu, dari yang paling rendah

(orientasi hukuman dan kepatuhan) hingga yang tertinggi (prinsip-prinsip etika universal) (Bier et al., 2024). Teori ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penalaran moral dan diskusi moral dalam proses pendidikan karakter. Selanjutnya, pendekatan *Comprehensive Character Education* yang dikemukakan oleh Marvin W. Berkowitz menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, termasuk kurikulum, manajemen kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebijakan sekolah (Whitlock, 2024). Tujuannya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter positif pada peserta didik.

Teori Pembelajaran Sosial dari Albert Bandura juga menjadi landasan dalam mengkaji pola pendidikan karakter di sekolah (Hidayati et al., 2022). Teori ini menekankan pentingnya modeling (pemberian contoh) dan pengamatan dalam proses pembelajaran karakter. Pendidik dan lingkungan sekolah harus memberikan contoh perilaku yang baik dan menghargai perilaku positif yang ditunjukkan oleh peserta didik. Pendekatan *Whole School Approach* menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan masyarakat) dalam upaya pendidikan karakter. Pendekatan ini mencakup pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, budaya sekolah yang positif, dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Terakhir, teori Kecerdasan Moral dari Michel Borba menekankan pentingnya mengembangkan kecerdasan moral dalam pendidikan karakter di sekolah (Zellma et al., 2022). Kecerdasan moral meliputi kemampuan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai moral, menunjukkan perilaku moral, dan membuat keputusan yang beretika. Teori ini menekankan pentingnya mengembangkan kecerdasan moral melalui pengajaran langsung, pemodelan, dan praktik langsung di lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mengkaji pola pendidikan karakter di SMP Ibrahimy 2 Sukorejo. Menurut Best dan Kahn dalam (Sandelowski, 1994) "Istilah penelitian deskriptif sering digunakan untuk menggambarkan tiga jenis penyelidikan yang berbeda. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang mencoba mendeskripsikan dan menafsirkan objek sesuai dengan situasi (Morrow, 2001). Menurut Gay dalam (Rowan & Wulff, 2007) metode deskriptif adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai kebenaran status subjek penelitian. Penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan apa adanya.

Dalam suatu penelitian, populasi dapat diartikan sebagai sasaran penelitian, responden atau partisipan yang membantu peneliti dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah generalisasi geografis yang meliputi: obyek/subyek mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan peneliti terhadap pembelajaran kemudian diambil kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2009) Sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Ibrahimy 2

Sukorejo.

Data pada penelitian ini yaitu data primer diman peneliti telah mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama maupun tempat objek penelitian yang diterapkan. Data pada penelitian ini didapatkan dari waawancara secara langsung dengan pihak-pihak lain yang berhubungan. Dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan tertulis (kuesioner) dan melalui pengamatan atau observasi secara langsung di wilayah penelitian.

Peneliti mengumpulkan informasi/data dari responden guru dan peserta didik SMP Ibrahimy 2 Sukorejo. Responden menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam yang bertujuan untuk mengidentifikasi emosi, perasaan, dan pendapat partisipan mengenai subjek penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tatap muka. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah direncanakan dengan baik dan disusun dengan cermat untuk menghasilkan jenis data yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Ibrahimy 2 Sukorejo adalah salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berlokasi di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan berkualitas yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Sebagai bagian dari Yayasan Ibrahimy, SMP Ibrahimy 2 Sukorejo memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Sekolah ini dikenal dengan lingkungan belajarnya yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Infrastruktur dan fasilitas yang ada di sekolah ini dirancang untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang bervariasi. Fasilitas-fasilitas ini meliputi ruang kelas yang nyaman, laboratorium sains, perpustakaan, lapangan olahraga, serta ruang kegiatan seni dan budaya. Semua fasilitas tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi para siswa.

Program pendidikan karakter di SMP Ibrahimy 2 Sukorejo merupakan salah satu keunggulan yang membedakan sekolah ini dari sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pembiasaan sikap disiplin, program mentoring, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Setiap kegiatan dirancang untuk membangun karakter siswa agar menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki empati terhadap sesama. Selain itu, SMP Ibrahimy 2 Sukorejo juga aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa, komunitas lokal, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Kerjasama ini dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti kegiatan parenting, seminar, workshop, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dukungan dari berbagai pihak ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

Dengan visi dan misinya yang jelas, SMP Ibrahimy 2 Sukorejo terus berusaha untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Sekolah ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan yang diberikan kepada siswa, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal akademis dan moral yang kokoh.

## **Pola Pendidikan Karakter di SMP Ibrahimy 2**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa SMP Ibrahimy 2 Sukorejo mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, di mana nilai-nilai karakter disampaikan dan diperkuat melalui proses pembelajaran di kelas. Proses ini dilakukan dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang relevan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan tentang nilai-nilai kejujuran dan integritas melalui analisis teks naratif yang mengandung pesan moral. Begitu pula dalam mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), guru mengajarkan tentang tanggung jawab sosial dan toleransi melalui diskusi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pendekatan integratif ini memungkinkan nilai-nilai karakter untuk dijelaskan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Para guru berperan penting dalam mengarahkan diskusi dan memberikan contoh nyata yang dapat dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengarkan teori tetapi juga dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam situasi nyata. Proses pembelajaran ini sering kali dilengkapi dengan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan studi kasus, yang semuanya dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter.

Selain integrasi dalam mata pelajaran, SMP Ibrahimy 2 Sukorejo juga menerapkan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini berperan penting dalam memperkuat karakter peserta didik di luar jam pelajaran. Sekolah menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa, mulai dari kegiatan olahraga, seni, hingga kegiatan keagamaan dan sosial. Setiap kegiatan ekstrakurikuler dirancang tidak hanya untuk mengembangkan bakat dan minat siswa tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang penting. Misalnya, dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa diajarkan tentang nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama tim, dan tanggung jawab melalui berbagai aktivitas lapangan. Mereka belajar bagaimana bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, mengambil keputusan yang bijaksana, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Demikian pula, dalam kegiatan olahraga seperti sepak bola atau basket, siswa diajarkan tentang sportivitas, disiplin, dan kerja keras. Mereka belajar untuk menghargai lawan, mengikuti aturan, dan berusaha sebaik mungkin dalam setiap pertandingan. Kegiatan seni seperti drama

atau musik juga tidak kalah penting dalam pengembangan karakter. Melalui kegiatan drama, misalnya, siswa belajar tentang empati dan memahami perasaan orang lain dengan memerankan berbagai karakter. Kegiatan ini membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam kegiatan musik, siswa diajarkan tentang disiplin dan kerja keras melalui latihan yang rutin dan persiapan untuk pertunjukan.

SMP Ibrahimy 2 Sukorejo juga memiliki program-program khusus yang dirancang untuk memperkuat karakter siswa. Program mentoring, misalnya, adalah salah satu program yang sangat efektif dalam membimbing siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat. Dalam program ini, setiap siswa memiliki seorang mentor, yang biasanya adalah guru atau staf sekolah, yang secara rutin memberikan bimbingan dan dukungan. Melalui pertemuan rutin dengan mentor, siswa dapat mendiskusikan berbagai masalah yang mereka hadapi, baik akademis maupun personal, dan mendapatkan nasihat serta dukungan yang mereka butuhkan. Sekolah juga sering mengadakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, kegiatan bakti sosial yang melibatkan siswa untuk membantu masyarakat sekitar, atau kegiatan keagamaan seperti pengajian dan doa bersama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya membantu sesama tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara siswa.

Lingkungan sekolah juga dirancang sedemikian rupa untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Sekolah menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Kebijakan disiplin yang diterapkan di sekolah juga dirancang untuk mendukung pendidikan karakter. Misalnya, kebijakan tentang kedisiplinan dalam berpakaian, ketepatan waktu, dan sikap hormat terhadap guru dan teman sekelas. Semua kebijakan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang baik dan mengajarkan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pemantauan dan evaluasi juga merupakan bagian penting dari implementasi pendidikan karakter di SMP Ibrahimy 2 Sukorejo. Sekolah melakukan pemantauan secara rutin terhadap perkembangan karakter siswa melalui berbagai cara, seperti observasi harian, penilaian perilaku, dan umpan balik dari guru dan staf. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah kemudian melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program.

Penguatan pendidikan karakter di SMP Ibrahimy 2 Sukorejo tidak hanya dilakukan melalui program-program formal, tetapi juga melalui pembentukan budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika. Budaya sekolah ini menjadi landasan kuat bagi implementasi pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu aspek utama dari budaya sekolah ini adalah keberadaan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, staf, dan orang tua. Kejujuran dan integritas adalah nilai-nilai utama yang ditekankan dalam budaya sekolah di SMP Ibrahimy 2 Sukorejo. Setiap anggota

komunitas sekolah diharapkan untuk bertindak dengan jujur dalam segala situasi, baik itu dalam ujian, tugas-tugas sekolah, maupun interaksi sehari-hari. Guru-guru berperan sebagai contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka mengajarkan kepada siswa pentingnya kejujuran dalam mencapai kesuksesan, serta konsekuensi negatif dari tindakan tidak jujur.

Budaya sekolah di SMP Ibrahimy 2 Sukorejo juga menekankan nilai tanggung jawab dan disiplin. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka dan untuk menghormati waktu serta aturan yang berlaku di sekolah. Hal ini tercermin dalam rutinitas harian di sekolah, di mana siswa diharapkan untuk hadir tepat waktu, mengikuti prosedur yang ditetapkan, dan menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan penuh tanggung jawab. Guru-guru secara konsisten memberikan pengingat dan dorongan kepada siswa untuk menjaga disiplin dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Dalam budaya sekolah di SMP Ibrahimy 2 Sukorejo, nilai-nilai seperti kerjasama, kesopanan, dan rasa hormat terhadap orang lain juga ditekankan secara kuat. Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, menghargai pendapat dan kontribusi teman sekelas, serta berkomunikasi dengan sopan dan hormat. Guru-guru secara aktif membina hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan lingkungan yang inklusif di kelas, di mana setiap siswa merasa didengar dan dihargai. Hal ini membantu menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan mendukung pertumbuhan karakter yang positif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SMP Ibrahimy 2 Sukorejo telah berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter secara holistik melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi. Integrasi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler telah membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Para guru yang berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter juga memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa melalui metode pembelajaran aktif. Selain itu, program-program khusus seperti mentoring dan kegiatan sosial juga turut berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain juga telah membentuk lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan karakter siswa. Evaluasi rutin dan perbaikan yang dilakukan oleh sekolah menunjukkan komitmen mereka untuk terus meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter. Dengan demikian, pendekatan holistik dan terintegrasi yang diterapkan oleh SMP Ibrahimy 2 Sukorejo telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan siswa secara akademis dan moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, M. W., & Noor Laila Fithriyana. (2020). Integration of Pancasila Values in Student Books of Islamic Religious Education and Character at High School Level. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 119–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-02>
- Aeni, K., Widhanarto, G. P., & Astuti, T. (2020). Strengthening character education in elementary schools: Learning technology in school culture. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 898–902. [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85079864495](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85079864495)
- Alirahman, A. D., Sumantri, M. S., & Japar, M. (2023). the Development of Islamic Religious Education and Character Materials Online Based in Elementary Schools. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(6). <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i6.550>
- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., & Utomo, B. B. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1257–1266. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.545>
- Bagaskorowati, R., Bintoro, T., & Winarsih, M. (2023). Teacher's Understanding, and Experience of Socio-Emotional Learning (SEL) in Strengthening of Student Character Education Curriculum During New-normal Era in Pandemic Covid-19: A Phenomenological Study in the Islamic Boarding School in Indonesia. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2805, Issue 1). <https://doi.org/10.1063/5.0149489>
- Bier, M. C., O'Reilly, D. S., Kingori, P., Samtani, S., & Berkowitz, M. W. (2024). CHANGING THE CHARACTER OF SCHOOLS\*: Promoting Servant Leadership Virtues to Solve Internationally Relevant Problems in Education. In *The Routledge International Handbook of Multidisciplinary Perspectives on Character Development, Volume I: Conceptualizing and Defining Character* (pp. 121–139). <https://doi.org/10.4324/9781003251248-8>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences and Humanities Open*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Carlyna, A., Ahmad, S., & Kesumawati, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14046–14057. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.5043>
- Chairunnisa, C., & Istaryatiningtias. (2022). Character Education and Teacher's Attitudes in Preventing Radicalization in Junior High School Students in

- Indonesia. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2022(97), 252–269. <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.97.14>
- Chung, F. M. Y. (2023). Implementing moral and character education policy through music integration: Perspectives of school leaders in Hong Kong. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2286416>
- Dzo'ul Milal, A., Rohmah, Z., Kusumajanti, W., Basthomi, Y., Sholihah, D. N., & Susilowati, M. (2020). Integrating character education in the english teaching at islamic junior high schools in Indonesia. *Teflin Journal*, 31(1), 88–107. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v31i1/88-107>
- Hermiono, A., & Arifin, I. (2020). Contextual character education for students in the senior high school. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1009–1023. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1009>
- Hidayati, R., Rahman, A., Nuryana, Z., & Yusutria. (2022). Character education and the rise of mental health in Muhammadiyah Boarding School. *International Journal of Public Health Science*, 11(1), 170–178. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i1.20889>
- Metcalfe, J., Kristjánsson, K., & Peterson, A. (2023). Exploring religious education teachers' perspectives on character development and moral virtues, in state-funded, non-faith schools in England. *Journal of Beliefs and Values*. <https://doi.org/10.1080/13617672.2023.2186644>
- Morrow, V. (2001). Using qualitative methods to elicit young people's perspectives on their environments: some ideas for community health initiatives. *Health Education Research*. <https://academic.oup.com/her/article-abstract/16/3/255/703087>
- Nudin, B. (2020). Islamic Education in Early Childhood: Cooperation between Parents and School To Build Character in Disruption Era. *Millah: Journal of Religious Studies*, 20(1), 1–32. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art1>
- Pramono, H., Nurafiati, S., Rahayu, T., & Sugiharto. (2023). The schools and physical education teachers' efforts in building the elementary students' character. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 189–197. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.53359>
- Rindrayani, S. R. (2020). The implementation of character education in Indonesia high school curriculum program. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1), 304–312. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080137>
- Rowan, N., & Wulff, D. (2007). Using qualitative methods to inform scale development. *Qualitative Report*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ800203>
- Sandelowski, M. (1994). Focus on qualitative methods. Notes on Transcription. *Research in Nursing & Health*. <https://doi.org/10.1002/nur.4770170410>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Syapal, Z., Amin, A., Alimni, A., Citra, Y. D., & Rivani, P. A. (2022). A Study of Hard Work and Discipline Character Education in Junior High Schools. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2022(99), 127–142. <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.99.008>

# ***EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies***

Vol 4 No 2 (2024) 1009 - 1020 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i2.2639

- Whitlock, B. (2024). Mentorship programs in schools: Bridging the Character Education Gap. *Journal of Moral Education*, 53(1), 89–118. <https://doi.org/10.1080/03057240.2023.2280757>
- Zellma, A., Buchta, R., & Cichosz, W. (2022). The (non)transgressive character of religious education for children and young people in Polish schools. *British Journal of Religious Education*, 44(3), 223–237. <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1887082>
- Zhang, Y., Cook, C. R., & Smith, B. (2023). PurposeFull People SEL and Character Education Program: A Cluster Randomized Trial in Schools Implementing Tier 1 PBIS with Fidelity. *School Mental Health*, 15(3), 985–1002. <https://doi.org/10.1007/s12310-023-09600-2>